

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang akan menjadi objek penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengertian penelitian kualitatif atau deskriptif adalah “suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap penjualan kartu perdana internet di beberapa *counter* di Kecamatan Durenan,

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 1

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 6

Kabupaten Trenggalek diantaranya Azmi' Cell dan Istana Cell yang terletak di desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek; Jawara Cell yang terletak di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek; Genius Cell yang terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek serta Nirwana Cell yang terletak di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Durenan. Kecamatan Durenan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya berada di ujung timur Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini dipilih karena dari pengalaman peneliti sendiri yang pernah merasa dirugikan dalam jual-beli kartu perdana internet aktifan di Kecamatan Durenan ini.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa beberapa *counter* dan beberapa konsumennya di kecamatan Durenan, diantaranya Azmi' Cell dan Istana Cell yang terletak di desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek; Jawara Cell yang terletak di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek; Genius Cell yang terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek serta Nirwana Cell yang terletak di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Alasan utama mengadakan penelitian di kelima counter tersebut karena terdapat penjualan kartu perdana internet yang sudah diaktifkan terlebih

dahulu sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun alasan lainnya memilih kelima counter tersebut karena Azmi' Cell dan Jawara Phonsel termasuk *counter* yang berdiri sudah cukup lama dan telah dikenal oleh masyarakat di wilayah masing-masing, genius Cell sendiri tergolong counter yang masih baru namun mengalami perkembangan yang pesat hingga sekarang dapat melayani pembelian secara grosir. Sedangkan untuk perbandingannya Istana Cell dan Nirwana Cell merupakan *counter* yang tidak terlalu besar namun tetap memiliki pelanggan masing-masing.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda yaitu selain sebagai pengumpul data juga sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.³ Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data dari sumber yang ada di lapangan.

Peran sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti merealisasikan dengan mendatangi objek penelitian yaitu di beberapa *counter* di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek diantaranya Istana Cell dan Azmi' Cell yang terletak di desa Durenan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek;

³ Masnur Muslich dan Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi?*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 50

Jawara Cell yang terletak di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek; Genius Cell yang terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek serta Nirwana Cell yang terletak di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara di kelima *counter* tersebut serta beberapa konsumennya.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar dan foto) atau bentuk-bentuk non-angka lain. Hal yang selalu diingat oleh peneliti adalah apa pun bentuk analisis yang dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.⁴

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara di Azmi Cell dan Istana Cell di desa Durenan; Nirwana Cell di desa Pandean; Genius Celular di desa

⁴ M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian...*, hal. 133-134

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 225

Kendalrejo, Jawa Phonsel di desa Ngadisuko dan beberapa konsumennya di kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek yang peneliti lakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.⁶ Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Peneliti juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, peneliti membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang baik berupa buku-buku, jurnal, artikel serta dari situs internet yang berhubungan dengan penelitian penjualan kartu perdana Internet aktifan dalam perspektif UU No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan hukum Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

⁶ *Ibid*, hal. 225

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu.⁷ Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara dengan observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dalam proses observasi peneliti langsung terjun di lapangan untuk mendapatkan informasi dengan mengunjungi dan menggali informasi serta terkadang bertindak sebagai pembeli di beberapa *counter* yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang menjual kartu perdana Internet Aktifan diantaranya Azmi Cell dan Istana Cell di desa Durenan; Nirwana Cell di desa Pandean; Genius Celular di desa Kendalrejo dan Jawara

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 143

Phonsel di desa Ngadisuko. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas sehingga mengetahui berbagai hal yang nampak dari setiap perilaku.

2. Wawancara Mendalam

Pada prinsipnya, teknik wawancara merupakan teknik dimana peneliti dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Peneliti mengharapkan memperoleh informasi dari informan mengenai suatu masalah yang ditelitinya, yang tidak dapat terungkap melalui penggunaan teknik kuesioner. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara mendalam, pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti sebelumnya, melainkan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan banyak bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan.⁸

Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Jenis pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara mendalam adalah jenis pertanyaan terbuka. Untuk menghindari terdapat jumlah yang cukup besar dari jawaban

⁸ *Ibid.*, hal. 165

yang tidak relevan, serta jawaban informan yang tidak standar atau baku sehingga mempersulit pengolahan data, maka peneliti harus pandai-pandai menanyakan informan untuk memperoleh jawaban, seperti menggunakan teknik-teknik *probing* (mengorek jawaban informan agar terarah pada tujuan penelitian).⁹

Peneliti melakukan proses wawancara secara langsung dengan pemilik dan atau karyawannya di beberapa *counter* yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek diantaranya Azmi Cell dan Istana Cell di desa Durenan; Nirwana Cell di desa Pandean; Genius Celular di desa Kendalrejo dan Jawara Phonsel di desa Ngadisuko, serta beberapa konsumennya.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan sering kali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu yang pertama berarti sumber tertulis bagi informan sejarah dan pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hal. 166

¹⁰ *Ibid.*, hal. 175

Di sisi lain Sugiono berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Pendapat Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.¹¹

Dalam hal ini bahan-bahan yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari beberapa *counter* yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek diantaranya Azmi Cell dan Istana Cell di desa Durenan; Nirwana Cell di desa Pandean; Genius Celular di desa Kendalrejo dan Jawara Phonsel di desa Ngadisuko yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian ini, seperti halnya lampiran-lampiran surat, nota pembayaran dan atau kwitansi, foto-foto saat wawancara ataupun observasi, maupun segala hal yang terkait dalam pengumpulan data berkaitan dengan penelitian

¹¹ *Ibid.*, hal.176

mengenai penjualan kartu perdana internet aktifan dalam perspektif UU No 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis dilakukan guna memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan data dari keadaan objek yang diteliti yakni beberapa *counter* di kecamatan Durenan yang menjual kartu perdana internet diantaranya Azmi Cell dan Istana Cell di desa Durenan; Nirwana Cell di desa Pandean; Genius Celular di desa Kendalrejo dan Jawara Phonsel di desa Ngadisuko, serta beberapa konsumennya. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mendiskripsikan penjualan kartu perdana internet aktifan dalam perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam, selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan analisa kualitatif.

Pengolahan dan analisis data kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Ini bukan berarti bahwa analisis kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, tetapi penekanannya tidak pada pengujian

hipotesisi melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹³ Aktivitas dalam analisis data, yaitu dimulai dari tahapan pengumpulan data dilanjutkan dengan *reduksi* data, *display* data dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

Dimulai dari pengumpulan data yaitu peneliti berusaha mendapatkan data-data yang relevan dari informan untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam meneliti tentang tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dimulai. *Reduksi* data yaitu pengumpulan data, dimana peneliti berusaha mendapatkan data-data yang relevan dari informan untuk dapat dijadikan sebagai rujukan maupun landasan dalam penelitian tentang tema yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian. Dalam hal ini, peneliti merangkum dan menyeleksi data yang dianggap penting yang merujuk pada fokus penelitian yaitu data tentang perlindungan konsumen pada penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam.

¹² M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 133

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 91

Terhadap data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, baik melalui observasi, wawancara mendalam, maupun data lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka langkah lebih lanjut yang ditempuh peneliti adalah mengkoordinasikan data-data berdasarkan masing-masing fokus penelitian, menganalisisnya kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan penelitian.

Teknik selanjutnya *display* data, dimana peneliti mengolah data-data yang berkaitan dengan penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam yang masih dibentuk setengah jadi dimana sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur untuk tema yang jelas ke dalam matriks yang selanjutnya akan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Kesimpulan berisi tentang uraian dari jawaban yang peneliti ajukan pada tujuan peneliti dengan berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama proses penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan penjelasan simpulan selama proses penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan yang ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam yang selanjutnya ditarik

kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yakni berkaitan dengan perspektif UUPK dan Hukum Islam terhadap adanya penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, Sutan Stainback menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.¹⁴

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik diantaranya perpanjangan keikutsertaan atau kehadiran peneliti di lapangan, triangulasi data, dan pembahasan teman sejawat atau pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 119

perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.¹⁵ Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari penelitian, data yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan data wawancara dan foto-foto aktifitas penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Peneliti tidak hanya sekali dua kali mendatangi lokasi penelitian, melainkan peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi yang berbeda dari para informan sampai jawaban yang keluar seperti dengan jawaban yang pertama kali.

2. Triangulasi data

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Hal ini dipertegas oleh Wiersma sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar

¹⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 71

absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹⁶

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari dalam pemikiran peneliti.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan tentang jual beli dalam perspektif UUPK dan hukum Islam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam memperoleh data dan hasil yang maksimal dari penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan dengan tujuan supaya proses penelitian ini lebih terarah, dan lebih fokus serta tercapai hasil validitas yang maksimal.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dimaksud peneliti dijelaskan sebagai berikut:

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, hal. 218-219

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif:...*, hal. 74

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan tema diantaranya buku-buku atau materi-materi tentang jual beli, hukum perlindungan konsumen khususnya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam khususnya tentang Gharar. Pada tahap ini juga dilaksanakan proses penyusunan proposal penelitian yang selanjutnya diseminarkan hingga pada proses disetujuinya proposal oleh dosen pembimbing.

Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan pada tahap pengurusan surat-surat ijin yang diperlukan untuk menyusun penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi pada objek penelitian, sehingga dari data-data yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui bagaimana sistem penjualan kartu perdana internet di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek dan bagaimana perlindungan konsumennya terhadap pelanggaran hak-hak konsumen ditinjau dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul dengan secara sistematis dan terperinci serta mendalam,

sehingga data yang terkumpul tersebut dapat dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan serta hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis semua data yang diperoleh tentang Penjualan kartu perdana internet aktifan di kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Hukum Perlindungan Konsumen dan hukum Islam

4. Tahap laporan

Pada tahap ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada tahap ini membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, yang mana laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.